

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki peranan penting dalam pembinaan umat Islam. Tidak hanya sebagai tempat ibadah mahdhah seperti salat berjamaah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pembinaan umat, pengajaran ilmu agama, pengembangan sosial, hingga pemberdayaan masyarakat. Sejarah mencatat bahwa sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi basis peradaban Islam. Fungsi masjid pada masa itu mencakup pusat dakwah, pendidikan, sosial, hingga politik, dan seluruh kegiatan tersebut berjalan berkat adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam pengelolaannya. Dengan demikian, kualitas pengurus masjid menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan manajemen masjid di era sekarang.

Masjid Jami' Al-Mu'minuun Rancaekek adalah salah satu masjid besar yang terletak di kawasan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Masjid ini memiliki berbagai program unggulan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, intelektual, dan sosial jamaahnya. Salah satu program yang menjadi ciri khas adalah Program Ahad Subuh, yaitu kajian rutin yang menghadirkan akademisi dan praktisi dari berbagai bidang. Program ini bertujuan memperkaya wawasan keislaman, memperkuat nilai-nilai religius, serta membangun kesadaran sosial keagamaan masyarakat. Akan tetapi, keberhasilan program-program tersebut sangat ditentukan oleh kualitas pengurus DKM yang memegang peranan sentral dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan.

Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mu'minuun saat ini adalah Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag., seorang dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Latar belakang akademisnya membuat arah kebijakan masjid lebih terarah, sistematis, dan berbasis kebutuhan jamaah. Misalnya, dalam Program Ahad Subuh, tema kajian tidak hanya berkisar pada aspek ritual, tetapi juga merambah pada kajian kontemporer seperti ekonomi syariah, pendidikan Islam, hingga isu sosial-keumatan.

Keunggulan beliau terlihat dari jejaring yang luas dengan kalangan akademisi dan tokoh masyarakat, sehingga masjid mampu menghadirkan pemateri berkualitas. Namun, terdapat kendala dalam implementasi program. Visi yang besar sering kali terbentur keterbatasan SDM pengurus lain yang belum seimbang dari segi kompetensi, serta hambatan pada aspek koordinasi dan pembiayaan.

Sekretaris Masjid Al-Mu'minuun adalah Rahmat Ridwan, M.Ag., yang juga merupakan dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Latar belakang akademiknya memberikan kontribusi positif dalam aspek administrasi dan dokumentasi masjid. Ia dikenal disiplin dalam mencatat agenda rapat, menyusun laporan kegiatan, serta mendokumentasikan program-program secara rapi. Hal ini membuat masjid memiliki rekam jejak kegiatan yang jelas dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perencanaan selanjutnya.

Keunggulan Rahmat Ridwan terletak pada ketelitian dan konsistensi dalam menjaga arsip kegiatan. Namun, masih terdapat kelemahan dalam pemanfaatan teknologi. Pencatatan administrasi cenderung dilakukan secara manual, sehingga proses publikasi kegiatan kurang cepat dan partisipasi jamaah tidak selalu optimal. Padahal, di era digital, penerapan aplikasi administrasi dan komunikasi organisasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas peran sekretaris.

Bendahara masjid dipegang oleh Bapak Triena, seorang tokoh jamaah dari kalangan bapak-bapak. Meski tidak berlatar belakang akademisi seperti ketua dan sekretaris, Bapak Triena dikenal telaten dan berintegritas tinggi dalam mengelola dana masjid. Ia bertanggung jawab penuh atas penerimaan dana infak, zakat, maupun donasi, serta pengeluaran untuk kegiatan masjid.

Bidang Imaroh Masjid Al-Mu'minuun saat ini dikoordinasikan oleh Aiptu Iin Suprayitno, seorang anggota kepolisian yang aktif sebagai jamaah. Latar belakangnya sebagai aparat kepolisian membuatnya dikenal disiplin, tegas, dan mampu mengatur jalannya kegiatan dengan baik. Peran utamanya adalah memastikan terlaksananya program keagamaan, termasuk pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, serta program unggulan Kajian Ahad Subuh.

Keunggulan Bidang Imaroh di bawah koordinasi Aiptu Iin Suprayitno adalah kreativitas dan keterampilan membangun jaringan sosial. Hal ini memudahkan dalam menghadirkan narasumber dari kalangan

akademisi, praktisi, maupun tokoh masyarakat. Tema kajian yang diangkat beragam dan relevan, mulai dari tafsir, hadis, fiqh, hingga isu-isu sosial yang dekat dengan kehidupan jamaah.

Permasalahan partisipasi jamaah ini menegaskan bahwa pembinaan SDM di masjid tidak bisa hanya mengandalkan rutinitas kegiatan, tetapi harus dikelola dengan strategi manajerial yang inovatif dan adaptif. Hal ini sesuai dengan teori pembinaan menurut Hasibuan (2005), yang menekankan bahwa pembinaan bukan hanya berorientasi pada hasil akhir, melainkan juga pada proses yang mendukung perkembangan individu secara berkelanjutan. Dengan kata lain, pengurus masjid perlu memastikan bahwa setiap program benar-benar relevan dengan kebutuhan jamaah, baik dari segi waktu, narasumber, maupun metode penyampaian.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya manajemen dalam pembinaan SDM masjid. Fauzi (2018) menemukan bahwa pengajian rutin dan pelatihan kepemimpinan dapat meningkatkan wawasan agama sekaligus keterampilan sosial jamaah. Hidayah (2020) menegaskan pentingnya penerapan manajemen idarah, imaroh, dan riayah dalam mengoptimalkan fungsi masjid. Sementara itu, Aminah (2019) menyoroti perlunya evaluasi berkala agar program pembinaan tetap sesuai kebutuhan jamaah. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas peran narasumber akademisi dalam meningkatkan partisipasi jamaah, yang justru menjadi fokus utama penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan

karena memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembinaan SDM di masjid membutuhkan perencanaan manajerial yang matang dan berbasis kebutuhan jamaah. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengurus masjid untuk terus berinovasi dalam pemilihan narasumber, penyusunan tema, serta format kegiatan agar lebih menarik minat jamaah. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi manajemen Program Ahad Subuh di Masjid Jami' Al-Mu'minuun Rancaekek, dengan menekankan pada faktor kehadiran jamaah, strategi menghadirkan ustadz dari kalangan dosen, serta dampaknya terhadap pembinaan SDM.

Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini menegaskan bahwa permasalahan kurangnya kehadiran jamaah bukan hanya sekadar fenomena rutin, tetapi mencerminkan tantangan manajerial dalam pembinaan SDM masjid. Dengan analisis mendalam dan pendekatan manajemen yang terstruktur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi yang aplikatif bagi Masjid Jami' Al-Mu'minuun Rancaekek dan masjid-masjid lain pada umumnya, sehingga mampu menjalankan fungsi pembinaan umat secara lebih efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.mendatang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dilampirkan di atas, maka pokok rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Upaya meningkatkan sumber daya manusia di Masjid Al-muminun Rancaekek melalui program Ahad Subuh. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan manajemen masjid dalam pembinaan sumber daya manusia?
2. Bagaimana Pengorganisasian manajemen masjid dalam pembinaan sumber daya manusia?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen masjid dalam pembinaan sumber daya manusia?
4. Bagaimana pengawasan manajemen masjid dalam pembinaan sumber daya manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Perencanaan manajemen masjid dalam pembinaan sumber daya manusia?
2. Mengetahui Pengorganisasian manajemen masjid dalam pembinaan sumber daya manusia?
3. Mengetahui pelaksanaan manajemen masjid dalam pembinaan sumber daya manusia?
4. Mengetahui pengawasan manajemen masjid dalam pembinaan sumber daya manusia?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori tentang manajemen sumber daya manusia serta penerapannya di masjid. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana konsep imaroh diterapkan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai program masjid.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengurus masjid, khususnya Masjid Al-Mu'minin, dalam mengembangkan atau meningkatkan efektivitas program pembinaan sumber daya manusia. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai model bagi pengurus masjid lainnya dalam merancang dan melaksanakan program yang sesuai dengan prinsip manajemen imaroh.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan Keputusan terkait pelaksanaan berbagai kegiatan di masa mendatang perlu ditentukan melalui proses perencanaan. Bahkan, perencanaan yang tidak sempurna masih dianggap lebih baik dibandingkan tidak memiliki rencana sama sekali. Perencanaan berfungsi sebagai fondasi utama dalam menentukan arah tujuan serta cara mencapainya secara sistematis. Menurut Burhanuddin dan rekan-rekannya (dalam Sobry Sutikno, 2012: 21), perencanaan didefinisikan sebagai sebuah proses yang tersusun secara terstruktur

mengenai apa yang ingin dicapai, jenis kegiatan yang harus dilaksanakan, tahapan serta metode yang digunakan, dan juga sumber daya manusia yang diperlukan untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Perencanaan menurut Joseph L. Massie (Massie, 1987: 90), merupakan suatu proses dimana seorang manajer melihat ke masa depan dan menemukan alternatif-alternatif arah kegiatan. selain menentukan masa depan, melalui perencanaan juga dapat ditemukan beberapa alternatif arah kegiatan yang dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Louis A. Allen yang dikutip HB. Siswanto (2005: 45), perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu mendatang. Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam memulai suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu jarak tertentu dan sekaligus memikirkan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada awal dari merencanakan kegiatan tersebut. Bila diibaratkan dalam suatu pondasi yang menopang seluruh rangkaian didalamnya sehingga menjadi satu bangunan yang kokoh.

Menurut Purwanggono, proses perencanaan mencakup langkah-langkah dalam menetapkan tujuan, yang dilakukan melalui analisis terhadap kondisi lingkungan organisasi. Proses ini mencakup penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan internal, serta identifikasi terhadap

peluang dan ancaman yang dihadapi. Selain itu, penetapan tujuan juga diiringi dengan perumusan permasalahan yang ingin diselesaikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penerapan strategi, kebijakan, serta program atau taktik yang sesuai. Seluruh proses ini dilandaskan pada metode pengambilan keputusan yang rasional dan ilmiah (Hasnida, 2024: 195).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pembagian tugas kepada individu yang terlibat dalam kolaborasi di masjid. Prinsip dasar dalam pengorganisasian adalah distribusi tugas di antara berbagai elemen organisasi. Pengorganisasian yang efektif mencakup proses pembagian dan penyusunan berbagai tugas ke dalam unit-unit atau bagian-bagian organisasi secara proporsional dan seimbang. Fungsi ini merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen yang berfokus pada penetapan tanggung jawab dan peran masing-masing individu atau kelompok, guna memastikan bahwa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan secara sistematis dan tertata dengan baik (Jamaludin et al., 2022: 13).

Pengorganisasian ini merupakan kerja sama yang baik antara pengurus masjid dan jamaah masjid untuk bersama-sama memakmurkan masjid dan melaksanakan fungsi-fungsi masjid yang lain sebagaimana mestinya. Dengan demikian setiap individu yang terlibat dalam kepengurusan masjid dituntut sikap dan kemampuan manajerial yang

tinggi serta keikhlasan untuk rela mengorbankan waktu dan tenaganya.

Menurut George R. Terry, terdapat beberapa konsep penting dalam pengorganisasian. Pertama, pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur hierarki yang jelas dalam organisasi untuk memperjelas kewenangan dalam setiap bidang kerja. Kedua, setiap anggota atau bagian diberikan tugas yang spesifik sesuai dengan kapasitas dan peran mereka. Selain itu, Terry memandang pengorganisasian sebagai langkah untuk memastikan bahwa setiap elemen ditempatkan secara tepat sehingga kegiatan dalam organisasi dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi.

Secara menyeluruh, pengorganisasian mencakup proses pengelompokan sumber daya manusia, perlengkapan kerja, tugas-tugas, serta pembagian wewenang dan tanggung jawab secara terstruktur. Tujuan dari proses ini adalah membentuk suatu sistem organisasi yang terpadu dan dapat berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Munir, 2021: 30).

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya. Proses ini hanya dapat dijalankan apabila perencanaan telah disusun secara matang. Dalam konteks manajemen, pelaksanaan sering disebut sebagai implementasi program yang telah dirumuskan. George R. Terry menjelaskan bahwa penggerakan merupakan upaya untuk membangkitkan semangat dan mendorong

seluruh anggota organisasi agar bersedia dan berupaya secara maksimal dalam mencapai tujuan, dengan penuh keikhlasan serta selaras dengan perencanaan dan struktur organisasi yang telah dibentuk oleh pimpinan (Syahputra, 2023:58).

Actuating atau penggerakan mencakup berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan karyawan, termasuk memberikan penghargaan, kepemimpinan, pengembangan diri, serta pemberian kompensasi yang layak (Terry, 1993: 17). Secara umum, penggerakan dapat diartikan sebagai peran aktif seorang pemimpin dalam membimbing, mengarahkan, dan mengoordinasikan seluruh elemen dalam struktur organisasi agar proses manajemen dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

4. Pengawasan

Pengawasan memegang peran penting dalam memastikan apakah proses manajemen berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan fungsi *controlling*, perlu dilakukan serangkaian langkah seperti pengamatan, penilaian, evaluasi, dan koreksi terhadap setiap tahapan perencanaan, guna memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan sesuai dengan arah yang telah dirancang sebelumnya.

Tujuan pokok dari kegiatan pengawasan adalah memastikan bahwa seluruh rencana yang telah disusun dapat diwujudkan dalam pelaksanaan nyata. Agar pengawasan dapat berjalan secara efektif dalam mencapai

tujuan yang diharapkan, sistem pengawasan perlu mampu mendeteksi dan melaporkan setiap bentuk penyimpangan dari rencana secara cepat dan tepat (Sudarmanto, 2022: 33).

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian untuk penelitian ini adalah bagian bidang imaroh di Masjid Jami' Al Mu'minuun Griya Utama (Gritara) Rancaekek, tepatnya di Jl. Palem Raya, Rancaekek Wetan, Kec. Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Masjid ini dipilih karena terdapat berbagai program keagamaan dan sosial yang aktif. Masjid Al-muminun Rancaekek memiliki peran penting, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial.

Salah satu keunikan masjid ini adalah adanya program ahad subuh yang dilakukakn untuk mengajak warga sekitar dalam suatu program tersebut. Program ini mempunyai keunikan dimana suatu masjid jami atau masjid yang ada di desa dapat membawakan pemateri kegiatan ahad subuh ini dengan kedatangan dosen-dosen supaya jammah sekitar tertarik dengan kegiatan yg di adakan oleh masjid al- muminun ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif. Paradigma interpretatif adalah pendekatan dalam penelitian sosial yang bertujuan memahami makna tindakan sosial dari sudut

pandang subjek penelitian. Paradigma ini menekankan pada pemahaman fenomena dalam konteks tertentu dan berfokus pada subjektivitas pengalaman manusia. Paradigma ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan, "Paradigma interpretatif menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui pengalaman subjek dan interaksi antara peneliti dan partisipan" (Bogdan & Biklen, 2007: 25). Paradigma ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif subjek yang terlibat secara langsung. Penelitian ini, paradigma interpretatif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen imarah diterapkan dalam pembinaan sumber daya manusia di masjid Al- Muminun rancaekek. Pendekatan ini membantu menggali makna, motivasi, dan pengalaman para pelaksana program serta muallaf yang mengikuti program tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen yang dijalankan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong ,2007: 6). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang komprehensif dan mendalam terhadap peran manajemen imarah dalam

pembinaan sumber daya manusia. Melalui pendekatan ini, data diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus masjid dan pengelola program ahad subuh, serta dokumentasi terkait kegiatan pembinaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti fenomena atau kondisi tertentu dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas dan dapat menggunakan berbagai sumber bukti. Studi kasus adalah suatu metode penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas dan bukti dari berbagai sumber digunakan (Yin, 2018: 15). Menurut Sugiono (2015: 14) Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami kasus-kasus unik dalam konteksnya secara mendalam dan menyeluruh.

Metode ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penerapan manajemen imarah dalam pembinaan sumber daya manusia di Masjid Al-muminun Rancaekek, khususnya dalam program Ahad subuh. Fokus utama metode ini adalah untuk memahami proses, strategi, dan implikasi yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam program tersebut.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk non-numerik, biasanya berupa kata-kata, gambar, atau simbol yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam. Data ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Menurut Sugiyono (2019: 15), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, dan narasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, atau sumber lainnya yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Menggunakan jenis data kualitatif, hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan sesuai dengan kenyataan sehingga bisa menghasilkan pernyataan yang memiliki fokus penelitian berdasarkan hasil analisis, observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait tentang pembinaan sumber daya manusia di masjid Al-Muminun Rancaekek. Pada penelitian ini pada dasarnya data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu mengenai peran manajemen imarah meliputi:

- 1) Data mengenai proses kegiatan ahad subuh sebagai upaya memakmurkan masjid di masjid al-muminun rancaekek.
- 2) Data mengenai strategi pembinaan jama'ah dalam kegiatan ahad subuh di masjid al-muminun rancaekek.
- 3) Data mengenai implikasi kegiatan ahad subuh bagi jama'ah

dengan pihak masjid al-muminun rancaekek.

b. Sumber Data

Innayah. Et al (2023: 28) menyebutkan bahwa data primer adalah sumber data yang dihasilkan dari informasi spesifik tentang suatu masalah yang sedang diselidiki oleh seorang peneliti (penyedia informasi). data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden atau objek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan terhadap penelitian Sumber Data Primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus masjid Al-muminun Rancaekek dan Pengelolaan program Ahad subuh .

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan, publikasi, arsip, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Riduwan (2013: 41), "data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti publikasi, laporan, jurnal, dan data yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain." Data sekunder pada penelitian ini mencakup dokumen-dokumen terkait, laporan kegiatan, dan publikasi mengenai program pembinaan sumber daya manusia yang diselenggarakan oleh masjid.

5. Informan dan Unit Analisis

Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi penting dalam suatu penelitian kualitatif. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Sugiyono (2013)

mendefinisikan bahwa, “Informan dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan tujuan tertentu untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.” (Sugiyono, 2013: 219)

Unit analisis adalah elemen terkecil yang diobservasi atau dianalisis dalam suatu penelitian. Ini bisa berupa individu, kelompok, institusi, atau fenomena lainnya yang menjadi fokus kajian. Nazir (2014) menjelaskan bahwa, “Unit analisis adalah entitas utama yang dianalisis dalam penelitian, dan bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi yang menjadi sumber data.” (Nazir, 2014: 120).

Informan atau unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang memiliki keterlibatan langsung atau pengetahuan mendalam terkait program pembinaansumber daya manusia di masjid Al-Muminun Rancaekek. Berikut adalah rincian informan yang dipilih:

Tabel 1. 1 Informasi dan Unit Analisis

No	Nama	Jabatan
1	H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag.	Ketua
2	Nandang SP, S.Pd.	Wakil Ketua
3	Aep Saepudin	Sekretaris
4	Rahmat Ridwan, S.Sos.	Wakil Sekretaris
5	Triesna Sukarna Herman	Bendahara
6	H. Ahmad Hidayat	Wakil Bendehara
7	Heri Suheri	Ketua Bidang Idaroh

8	Arif Amaludin	Kepala Seksi Pengelola Sekertarian DKM
9	Adam Rizki Fauzi	Kepala Seksi Pengelola Sistem Informasi Jamaah Masjid
10	Sugito Sudarman	Kepala Seksi Hubungan Antara Organisasi
11	Yusuf Heriyana	Kepala Seksi Pengelola BMT
12	Erna Sari	Kepala Seksi Pengelola Perpustakaan Masjid
13	M. Erial Sidiq, S.Sos.	Kepala Seksi Kaderisasi
14	Abdul Rosyad	Kepala Seksi Humas
15	Iing Suprayitno	Ketua Bidang Imaroh
16	Tantan	Kepala Seksi Pengelola PHBI
17	Sri Rahayu	Kepala Seksi Majelis Ta`Lim Ibu-Ibu
18	H. Yana	Kepala Seksi Majelis Ta`Lim Bapak- Bapak
19	HIRA	Kepala Seksi Pengajian Ahad Subuh
20	Indra Gumilar	Kepala Seksi Pengurusan Sholat Berjamaah 5 Waktu, Jum'at Dan 'Iddain

21	Ismi Rachdiani, S.Sos.I	Kepala Seksi Kesenian Islami
22	Warjito	Kepala Seksi Keamanan Masjid
23	Oman	Kepala Seksi Pengelola Kematian
24	Yayan Supyani	Ketua Bidang Riayah
25	Jaelani	Kepala Seksi Pusat Ekonom Masjid
26	H. Endang Rohman	Kepala Seksi Tim Pembangunan Masjid
27	Kusmiyadi	Kepala Seksi Pemeliharaan Listrik Masjid
28	Cep Ahmad	Kepala Seksi Pemeliharaan Sound Sistem
29	Maman	Kepala Seksi Pemeliharaan Kebersihan Masjid
30	Dadang S	Kepala Seksi Pengelolaan Tenda Dan Kursi Masjid

Sumber: DKM Masjid Al-Mu`minuun, 2024

Berdasarkan informasi tentang struktur organisasi di atas, bahwa pengelolaan masjid Al Mu'minun sangat terstruktur dan berfokus pada pembinaan sumber daya manusia, tidak hanya melalui kegiatan ibadah tetapi juga melalui pengelolaan berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi jamaah. Manajemen imaroh diterapkan untuk mengelola

berbagai program, yang secara keseluruhan mendukung tujuan pengembangan jamaah baik secara spiritual, sosial, maupun ekonomi.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab secara lisan di mana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik untuk memperoleh informasi secara langsung. Menurut Sugiyono (2017), "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan informasi mendalam tentang subjek penelitian" (Sugiono, 2017: 317)

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari pengurus masjid, pengelola program International Muallaf Center, dan muallaf peserta program. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih detail terkait pelaksanaan dan pengelolaan program pembinaan muallaf.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi (2001), "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki" (Sutrisno Hadi, 2001: 136).

Observasi ini dilakukan yaitu dengan terlibat dalam kegiatan di

lapangan untuk mengamati secara langsung bagaimana program pembinaan muallaf dilaksanakan. Observasi ini mencakup interaksi, kegiatan sehari-hari, serta proses pengelolaan yang dijalankan di masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Menurut Arikunto (2010), "Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti laporan, catatan, arsip, dan dokumen lainnya" (Arikunto, 2010: 201)

Data sekunder dikumpulkan melalui dokumen-dokumen terkait seperti laporan kegiatan, catatan rapat, brosur program, dan materi tertulis lainnya yang relevan dengan program pembinaan muallaf. Dokumentasi ini membantu melengkapi dan memvalidasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi Data. Menurut Sugiyono (2017) "Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber data untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh peneliti." (Sugiyono, 2017: 372). Teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan

dan mengecek data dari berbagai sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Sugiyono,2008:14).

Setelah data di lapangan dikumpulkan, selanjutnya hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data, dengan melakukan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian. ada beberapa penjelasan mengenai Teknik analisis data,sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data menurut Miles dan Huberman harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, serta melibatkan beberapa metode untuk memastikan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh. Mengumpulkan informasi langsung dari informan melalui pertanyaan terbuka yang memungkinkan mereka untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam.

b. Redukasi Data

Semua catatan yang sudah tertulis dilapangan harus melewati

proses pemilihan dan pengabstrakan, agar catatan tersebut menjadi sebuah catatan yang sudah terangkum jelas.

c. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman merupakan langkah krusial dalam analisis kualitatif, di mana penyusunan informasi yang terstruktur dan sistematis memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dengan lebih baik dan menarik kesimpulan yang akurat berdasarkan data yang ada.

d. Penarikan kesimpulan

Menyimpulkan data dan verifikasi dengan data baru yang memungkinkan mendapatkan keabsahan hasil penelitian (sadih, 2015: 93). Setelah penyajian data dilakukan, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang sudah dipilah pilih. Hasil yang disajikan akan berbentuk narasi yang menggambarkan tentang implementasi manajemen imaroh dalam pembinaan sumber daya manusia di masjid al-muminun rancaekek.

9. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Masjid Al-Muminun Rancaekek yang memiliki program pembinaan sumber daya manusia melalui kegiatan ahad subuh.

b. Rencana Jadwal Penelitian:

Bulan 1 (Persiapan) yaitu melakukan Pengumpulan literatur dan penyusunan instrumen penelitian. Bulan 2-3 (Pengumpulan Data) yaitu dengan Observasi kegiatan pembinaan, wawancara dengan pengelola masjid, serta dokumentasi program. Bulan 4 (Analisis Data) yaitu dengan Transkripsi dan analisis temuan berdasarkan teori. Bulan 5 (Penulisan dan Penyelesaian) Penyusunan laporan hasil penelitian dan revisi akhir.

